

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI USAP ABUR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B usia 5-6 tahun TK
Garuda 005 Sawah kec Kampar utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini



Disusun Oleh

**IRFADILLAH PUTRI
NIM. 2086207027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI USAB ABUR

(Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Garuda 005 Sawah)

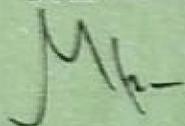
Disusun oleh:

Nama : Irfadillah Putri
NIM : 2086207027
Program Studi : SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, 24 Juni 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Masrul, M.Pd.

NIP.TT. 096 542 081

Pembimbing II



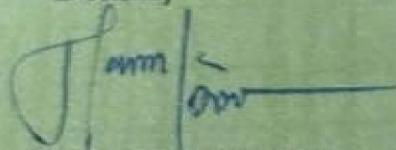
Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.

NIP TT. 096 542 108

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

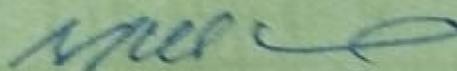


Dr. Nurmalina, M.Pd.

NIP TT. 096 542 104

Program Studi SI PG PAUD

Ketua,



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.

NIP TT. 096 542 108

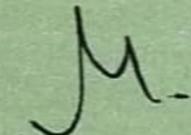
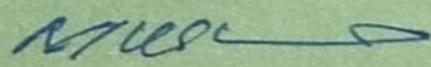
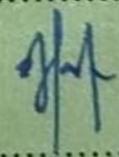
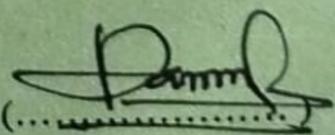
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Usap Abur

Nama : Irfadillah Putri
NIM : 2086207027
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 12 JULI 2024

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: (Dr. Masrul, M.Pd.)	 (.....)
2 Sekretaris	: (Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.)	 (.....)
3 Anggota 1	: (Lusi Marleni, M.Pd.)	 (.....)
4 Anggota 2	: (Putri Asilestari, M.Pd.)	 (.....)

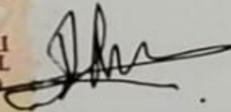
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Usab Abur” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 13 juni 2023

Yang membuat pernyataan,




IRFADILLAH PUTRI
NIM, 2086207027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa. Kepada

Kedua orang tuaku dan juga suamiku yang selalu mendukung kegiatan dan juga saudaraku yang juga memberi semangat.

Pembimbing serta dosen-dosen yang telah banyak membimbingku dan memberi banyak ilmu pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Teman teman seangkatan dan seperjuangan di PG PAUD Universitas Pahlawan Tuhanku Tambusai yang tidak dapat disebutkan satu persatu trimakasih atas dukungan, semangat, do'a dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk dibangku kuliah.

ABSTRAK

Irfadillah Putri. (2024): Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Usap Abur

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Garuda 005 Sawah, motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot kecil dan Usap abur ialah pembinaan kegiatan menggambar melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berjumlah 18 anak yang terdiri 9 anak laki-laki 9 anak perempuan. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang disesuaikan dengan indikator. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yaitu menghitung data melakukan verifikasi dan interpretasi dengan rumus $P = F/N \times 100\%$. Hasil persentase meningkat dimulaidara pra-tindakan, siklus I dan siklus II dapat dikatakan kemampuan motorik halus pada kegiatan usap abur anak telah mencapai kriteria berhasil yaitu mencapai 88,9% yang dikatakan oleh peneliti dan guru berhasil.

Kata kunci : Motorik Halus, Usap Abur, tujuan, metode, responden, instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data dan hasil.

ABSTRACT

Irfadillah Putri. (2024): *Efforts to Improve Fine Motor Skills in Early Childhood Through Wiping Abur*

This research was motivated by the low level of fine motor skills in group B children at Garuda Kindergarten 005 Sawah, fine motor skills are subtle movements that only involve certain parts which are carried out by small muscles and Wipe Abur is the development of drawing activities through a touch of color and artistic form . The aim of the research was to determine the effect of wiping activities on children's fine motor skills. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). This study consisted of 18 children consisting of 9 boys and 9 girls. The instrument used is an observation sheet adapted to the indicators. The data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis, namely calculating data, verifying and interpreting it using the formula $P = F/N \times 100\%$. The percentage of results increases starting from pre-inking, cycle I and cycle II. Fine motor skills in children's smear activities can be said to have reached the success criteria, namely reaching 88.9%, which researchers and teachers say is successful.

Keywords : *fine motor skills, goals, methods, respondents, instruments, data collection techniques, data analysis and results*

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. *Alhamdulillah* penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Usab Abur**”. Ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa mendapat gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberika izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku ketua Program Studi dan selaku pembimbing II Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Dr. Masrul, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, menasehati serta memotovasi didalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Lusi Marleni M.Pd selaku peguji I yang telah banyak berperan memberikan kritik, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Putri Asilestari, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak berperan memberikan kritik, saran, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Taunku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat terbantu.
8. Ratna Dewi S.Pd selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK Garuda 005 Sawah.
9. Kepada seluruh anggota S1 PG-PAUD angkatan 2019 yang juga turut memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Balai Jering , 13 Juli 2024
Penulis

IRFADILLAH PUTRI
NIM.208620702

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1 Hakikat Motorik Halus	8
2.1.2 Hakikat Usap Abur	10
2.1.3 Indikator Motorik Halus	12
2.1.4 Langkah-Langkah Usap Abur	14
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Usap Abur	16
2.2. Penelitian yang Relevan.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran	19
2.4. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Etika penelitian	23
3.4 Instrument Penelitian	23
3.4.1 Lembar Observasi.....	24
3.4.2 Dokumentasi.....	25
3.5 Prosedur Penelitian	25
3.5.1 Rancangan Siklus I.....	26
3.5.2 Rancangan Siklus II.....	29
3.6 Definisi Operasional	30
3.7 Analisis Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Deskripsi Pratindakan	32
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	34
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	48
4.4 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Awal Pra-Tindakan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur.....	5
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	22
Tabel 3. 2 Kriteria Aktivitas Penelitian Anak.....	31
Tabel 4. 1 Data Awal Pra-Tindakan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur.....	33
Tabel 4. 2 Siklus I Pertemuan I Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur	39
Tabel 4. 3 Siklus I Pertemuan II Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur.....	39
Tabel 4. 4 Siklus II Pertemuan I Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur.....	46
Tabel 4. 5 Siklus II Pertemuan II Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur.....	47
Tabel 4. 6 Data Perbandingan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	20
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian PTK	26

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1	Modul Ajar Tk Garuda Oo5 Sawah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2	Modul Ajar Tk Garuda Oo5 Sawah	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3	Lembar Kisi-Kisi Instrumen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4	Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I ..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II .	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I .	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9	Lembar Observasi Anak TK Garuda 005 Sawah Siklus I Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10	Lembar Observasi Anak TK Garuda 005 Sawah Siklus I Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11	Lembar Observasi Anak TK Garuda 005 Sawah Siklus II Pertemuan I	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12	Lembar Observasi Anak TK Garuda 005 Sawah Siklus II Pertemuan II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13	Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti usab abur, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama Menurut Hasnida (2014), beliau menyatakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkordinir antara susunan saraf otot dan otak, perkembangan motorik meliputi *motorik kasar* dan *motorik halus*. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang terpengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga, dll. Sedangkan Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih contoh : kemampuan memindahkan barang, mencoret-coret, menggunting, meremas, dan menggambar serta yang lainnya.

Menurut Pamadhi (2008), menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan kegiatan menggambar yang ditunjukkan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. kegiatan ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan kegiatan Usap Abur merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh anak dalam belajar dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan. Dan di dalam aktivitas kreatifnya kegiatan ini lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan serta dapat melatih koordinasi antara mata dan kefokuskan tangan sehingga anak bisa mengekspresikan dan menuangkan sesuatu yang artistik atau keindahan yang secara bebas dalam mengembangkan motorik halusnya, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan Usap Abur ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak dikarenakan proses pembelajarannya menggunakan jari-jari anak-anak maka dari itu kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal.

Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 menyatakan bahwa kemampuan motorik halus yakni mencakup keluesan antara jari jemari dan mata. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan hanya bagian-bagian tubuh tertentu serta tidak memerlukan kemampuan otot yang terlalu besar, namun memerlukan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan. Dan

berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan anak di dalam Permendikbud 2014 ini anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa menggambar, meniru bentuk, bereksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting, menempel gambar dengan tepat, dan yang terakhir mengekspresikan diri. Dapat di simpulkan bahwa sangat banyak kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak usia dini terutama usia 5-6 tahun, dengan menggunakan berbagai alat permainan dan pembelajaran yang telah di siapkan disana. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan serta dapat melatih motorik halus anak usia dini menurut saya salah satunya adalah kegiatan Usap Abur.

Sumantri (2005) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Maksudnya ialah Anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang dewasa, anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok serta koordinasi mata tangan anak semakin baik. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut (Saputra & Rudyanto, 2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas menggunakan otot-otot

halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kalereng. Menurut (Santrock, 2007) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus di tingkatkan. Melalui ini dapat diartikan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam beraktivitas menggunakan otot-otot halus sehingga menciptakan keterampilan yang optimal.

Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas missal: mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting dll, serta mampu mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap dan utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan alam dan membuat gambar dengan beberapa coretan seperti huruf, angka dan menulis nama sendiri.

Observasi awal di TK Garuda 005 Sawah ini tepatnya di Kelompok B. Yang sedang melakukan kegiatan menempel pola hewan yang dimana ada beberapa anak yang saya lihat masih berantakan dan belum rapi dalam menempel serta belum terkoordinasi secara seimbang dalam melakukan kegiatan menempel, kemudian ketika saat menempel mata anak masih ada yang tidak fokus karena melihat teman-teman lainnya sehingga dia tidak bisa konsentrasi terhadap tugasnya. Hal tersebut menyebabkan koordinasi antara

mata dan gerak tangan anak masih belum seimbang ketika menempel yang disebabkan anak tidak fokus pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di TK Garuda 005 Sawah tersebut, yang terletak di Kecamatan Kampar Utara yang dimana lembaga ini didirikan untuk mendidik anak-anak yang berada di sekitar daerah tersebut agar anak di sana mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Dan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 12 februari 2024 di TK Garuda 005 Sawah ini, telah ditemukan bahwa Motorik Halus anak usia 5-6 tahun belum berkembang (BB) 10 anak dengan persentase 55,6% dan anak mulai berkembang (MB) 4 anak persentase 22,2%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak persentase 22,2%, anak berkembang sangat baik (BSB) 0 anak dengan persentase 00,0%. secara optimal dalam artianya masih sangat rendah kemampuan motorik halus anak pada kegiatan usap abur yang dimiliki oleh anak.

Tabel 1. 1
Data Awal Pra-Tindakan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	10	55,6%
MB	4	22,2%
BSH	4	22,2%
BSB	0	00,0%

Sumber: Guru Kelas, 202

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembanag
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Dunia Pendidikan tentu saja kita sebagai calon pendidik anak usia dini senantiasa dapat mencari jalan keluar atau cara agar pembelajaran yang di laksanakan di TK tersebut dapat berjalan lancar serta tercapai secara maksimal dan optimal, baik dalam pemilihan strategi, metode, teknik, model, maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru-guru disana dalam melakukan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, jadi setelah di lihat dari permasalahan yang telah di uraikan di atas maka kegiatan Usap Abur ini dapat di jadikan sebagai alat bantu dalam proses menstimulasi Motorik Halus anak usia 5-6 tahun.

Latar belakang yang ada di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Usab Abur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh Usab Abur terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Garuda 005 Sawah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan Usap Abur terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Garuda 005 Sawah.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah:

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun, serta beberapa aspek lainnya yang secara bersamaan dan dapat ditingkatkan.
- b. Bagi guru, memberikan dan mengenalkan kegiatan Usab Abur dan juga kegiatan lainnya yang meningkatkan motorik halus Anak.
- c. Bagi sekolah, agar menambah wawasan bagaimana peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan usab abur tersebut

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam suatu penelitian perlu dibatasi. Oleh sebab itu maka peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti yakni kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengusab aburkan warna dengan jari-jemari sesuai dengan pola yang sudah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik Halus yaitu kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Suyadi (2010:67) juga mendefinisikan pengertian motorik yaitu kemampuan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Hasil peneliti ini iyalah anak mampu untuk mengendalikan kemampuan gerakan motorik halus yang sudah ada waktu anak lahir.

Noorlaila (2010:62) menjelaskan, bahwa yang dimaksud kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya. Berdasarkan penelitian ini iyalah kemampuan anak dalam membuat kegiatan akan otomatis terarah dengan mengamati sesuatu gambar.

Menurut Sujiono (2009:114) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik, anak harus diberikan kegiatan dan rangsangan yang berulang secara rutin. Kegiatan meremas dan merobek kertas dapat membantu mengembangkan otot halus pada tangan, yang bisa melatih jari jemari anak, kekuatan jari tangan dan tangan bisa memberikan manfaat sebelum anak diajarkan untuk persiapan anak memasuki tahapan selanjutnya. Hasil penelitian ini iyalah motorik halus dapat di kembangkan melalui kegiatan meremes sehinga anak dapat menggunakan jari jemari yang tepat.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya samsudin (2008). Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Seperti, gerakan jari dan pergelangan tangan Yani Mulyani dan Juliska Gracinia (2007). Dari beberapa uraian diatas maka peneliti simpulkan, bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu suatu

gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk menggerakkan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti : menempel, meremas, menganyam, menggunting dan lain sebagainya.

Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih(Suyadi, Calista, and Puspita 2018). Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

2.1.2 Hakikat Usab Abur

Menurut Pamadhi (2008), menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan kegiatan menggambar yang ditunjukkan untuk

mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. Teknik ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan (Martinasari, 2016). Kegiatan Usap Abur merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh anak dalam belajar dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan. Dan di dalam aktivitas kreatifnya kegiatan ini lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan serta dapat melatih koordinasi antara mata dan kefokusannya tangan sehingga anak bisa mengekspresikan dan menuangkan sesuatu yang artistik atau keindahan yang secara bebas dalam mengembangkan Motorik Halusnya (Susrianti, 2012). Berdasarkan para pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Usap Abur ini dapat melatih kemampuan Motorik Halus anak di taman kanak-kanak dikarenakan proses pembelajarannya menggunakan jari-jari anak-anak maka dari itu kegiatan ini dapat melatih Motorik Halus anak yang belum berkembang secara optimal.

Usap abur merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan berolah tangan terutama jari-jari tangan untuk menekan atau membentuk suatu objek yang diinginkan. Warsita (2008:10) menyatakan bahwa kegiatan usap abur adalah Mewarnai gambar

sederhana (usap abur) merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan usap abur ialah mewarnai gambar sederhana yang memerlukan kemampuan berolah tangan terutama jari-jari tangan sehingga mendapat keindahan dan juga keartistikan bentuk yang bagus.

Sama dengan pendapat di atas Selanjutnya Amanda Yuventi. 2016. Menyatakan bahwa usap abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Usap abur adalah salah satu cara kegiatan menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Usap abur ialah kegiatan mewarnai dengan menggunakan jari-jari tangan sehingga mendapatkan keartistikan bentuk yang bagus.

2.1.3 Indikator Motorik Halus

Aspek perkembangan motorik halus bisa dilihat pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang telah sesuai tingkat usia anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) Pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) anak mulai belajar memecahkan suatu

permasalahan yang disebutkan dalam indikator pencapaian yaitu: a) Menggambar sesuai gagasannya, b) Meniru bentuk, c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) Menggunting sesuai dengan pola, f) Menempel gambar dengan tepat, g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Menurut Nurani (2019) mengemukakan pendapat bahwa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, meliputi: a) Terdapatnya kenaikan perkembangan otot kecil, seperti pengoordinasian antara mata dan tangan yang dapat berkembang dengan baik, b) Perubahan dalam menguasai motorik halus, seperti mampu memakai berbagai peralatan palu, pensil, gunting. c) Dapat meniru gambar geometri, d) Menggunting sesuai garis, d) Menulis beberapa tulisan (surat), f) Dapat bermain dengan menggunakan pewarna dan perekat, g) Mengerjakan sesuatu dengan kemampuan olah tangan yang semakin baik.

Menurut Pamadhi (2008) indikator perkembangan motorik halus anak kegiatan usab abur ialah: a) Meniru bentuk pola, b) Menggunting sesuai dengan mengikuti pola yang ada, c) Mampu mengusap abur dengan jari, d) Keartistikan bentuk usab abur

Indikator pencapaian kemampuan berhitung yang telah dijelaskan di atas merupakan pedoman yang bisa digunakan oleh guru untuk menilai peningkatan kemampuan berhitung anak. Untuk

mencapai hasil yang optimal diperlukan cara-cara dan metode yang tepat sehingga tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Pamadhi (2008) karena didasari oleh kesesuaian antara permasalahan dalam penelitian.

2.1.4 Langkah-Langkah Usap Abur

Kegiatan pada hakikatnya memerlukan sebuah proses dalam membuat suatu karya yang dimana nantinya hasil dari karya cipta tersebut dapat dilihat oleh seluruh orang. Sama halnya pada bermain usap abur yang proses awalnya dengan membuat pola atau bentuk sederhana dan akan diwarnai dengan menekan-nekan warna, kemudian diberikan stimulus pada anak agar minat dan rasa ingin tahu anak dapat terpancing, lalu anak diberi kertas putih dan kertas yang sudah terbentuk pola sederhana agar anak dapat merasakan proses yang akan dia lakukan pada kertas tersebut, sehingga dapat membantu anak fokus dan konsentrasi dalam proses bermain usap abur (Putri, 2019).

Menurut Pamadhi (2008) ada beberapa langkah dalam melakukan kegiatan usap abur sebagai berikut :

- a. Buatlah suatu pola sederhana sesuai yang diinginkan atau sesuai pada tema yang digunakan dengan memakai kertas yang lebih tebal ataupun karton yang agak tebal.

- b. Kemudian mulailah menggunting sesuai dengan mengikuti pola yang ada kemudian diwarnai menggunakan krayon.
- c. Lalu mulailah mengusapkan atau menekankan salah satu jari jempol ataupun jari yang lainnya di seluruh permukaan yang telah diberi warna secara merata dengan menggunakan teknik yang diinginkan lalu ambil bentuk motif tersebut, setelah itu akan dapat melihat hasil dari bermain usap abur yang telah di kerjakan
- d. Ulangilah langkah yang sama supaya akan mendapatkan keartistikan bentuk dari usap abur tersebut.

Menurut Putri (2019) langkah-langkah kegiatan usap abur adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah pola yang tidak rumit dengan memakai kertas karton atau kertas yang sedikit tebal kemudian dipotong sesuai pola.
- b. Oleskan warna krayon atau pasta dengan tebal pada tepian bentuk sederhana yang sudah dipotong.
- c. Letakkan bentuk sederhana yang sudah diberi warna pada kertas putih polos atau kertas kosong lainnya.
- d. Tekanlah pola sederhana menggunakan jari – jari tangan kiri dan jari jemari tangan sebelah kanan mulai mengusapkan dan mengaburkan pewarna yang ada pada tepian bentuk sederhana dengan cara ke arah keluar atau ke dalam.

Menurut Adawiyah (2021) tahap-tahap atau langkah-langkah dalam melakukan bermain usap abur yaitu:

- a. Persiapkanlah peralatan dan media yang akan dipakai (pensil, kertas, krayon, dan pola).
- b. Ambillah pola sesuai dengan tema pembelajaran.
- c. Tempelkanlah bentuk pola itu di atas kertas yang masih kosong, lalu mulailah menekankan dengan menggunakan tangan kiri, dan tangan satunya mengambil krayon dan memberi warna ke atas pola hingga ke seluruh bagian.
- d. Lepaskanlah pola tersebut, kemudian usaplah ke arah luar atau ke arah dalam pada kertas dengan menggunakan tangan sebelah kanan.
- e. Kemudian, hasil dari mengusap aburkan akan jadi lebih menarik jika penggunaan warna yang bermacam – macam variasi dan dilaksanakan secara berulang.

Langkah-langkah usap abur di atas merupakan pedoman yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar maupun untuk menilai peningkatan motorik halus anak. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah dari Pamadhi (2008) karena sesuai dengan indikator dan permasalahan dalam penelitian.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Usap Abur

Kegiatan usap abur adalah suatu cara untuk mengambil hati dan membangkitkan minat pada anak saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta berfungsi sebagai sarana untuk menghindari verbalisme. Peralatan yang dipakai untuk menunjang kemampuan

dasar motorik halus, mewarnai pada kegiatan usap abur kebanyakan anak juga tidak mau tangannya kotor terkena krayon dan pewarna yang lainnya karna usap abur tidak bisa digunakan dengan pensil warna. Berikut kelebihan dan kekurangan kegiatan usap abur:

a. Kelebihan Usap Abur

Anak usia dini dapat menuangkan ide kreatif dan seni ketika menggambar dan mewarnai pinggiran pola meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jari ketika mengusap aburkan warna dan dapat membantu meningkatkan kreatifitas anak usia dini

b. Kekurangan Usap Abur

Usap abur tidak bisa digunakan dengan pensil warna, harus digunakan dengan pewarna seperti krayon, tempa dan pewarna makanan.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian (Komang et al., 2016) “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Widya Santhi Denpasar”. dilandasi permasalahan, metode atau tehnik pembelajaran yang kurang kreatif, kegiatan yang monoton dapat membuat anak jenuh mengikuti kegiatan belajar, kegiatan dilaksanakan tidak didukung dengan media dan alat

peraga yang memadai dan menarik. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan usap abur dengan menerapkan metode pemberian tugas pada kelompok B di TK Widya Santhi Denpasar dan terdapat perbedaan yang signifikan pada siklus I sebesar 58,68% pada siklus II sebesar 86,93%.

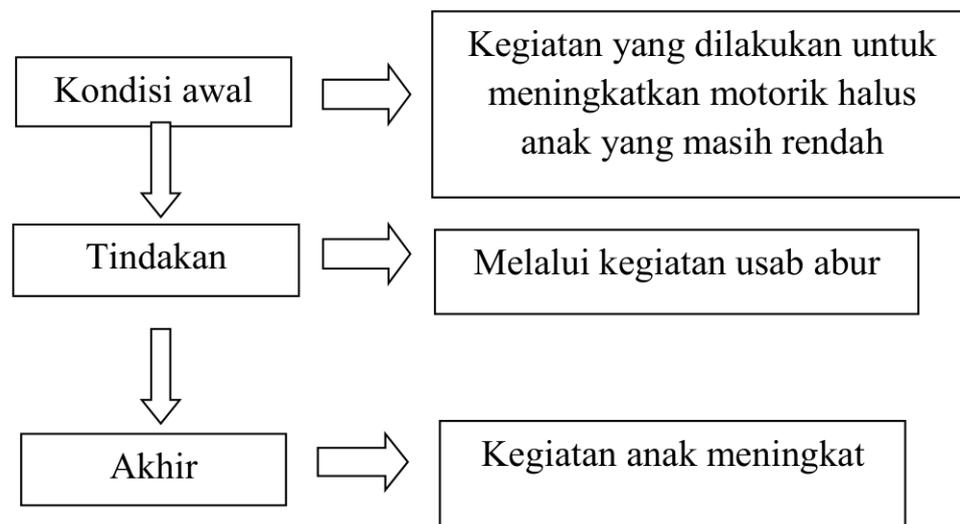
- b. Penelitian Ririn Arifah (2014) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul” menunjukkan bahwa kegiatan usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus, anak yang berkembang sangat baik pada tindakan siklus I mencapai 30.16% dan meningkat lagi dari siklus I ke siklus II menjadi 71.43%.
- c. Penelitian Nurul Fadhilah (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Usap Abur Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul” menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada kegiatan mewarnai usap abur, hasilnya ialah pada siklus I ada 64.58% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79.95%.
- d. Penelitian Elmi Susrianti (2012) yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Muaro Kalaban” menunjukkan bahwa peningkatan motorik anak dari siklus I ada 38% dan menjadi meningkat pada siklus II 75%. Berarti dalam

melakukan kegiatan usap abur dapat mengembangkan motorik halus karena sudah mencai kriteria ketuntasan 75%.

- e. Penelitian Ardhianti, dkk, (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bentuk dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak” menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh angka rata-rata peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 73.3% dengan kriteria sedang dan pada siklus II sebesar 81.3% dengan kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan usap abur meningkat pada siklus I 73.3%, siklus II 81.3%.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka peneliti mengenai rencana penelitian. Beberapa anak di TK Garuda 005 Sawah memiliki keterampilan motorik yang masih rendah dan belum memenuhi indikator. Oleh karena itu dibutuhkan alternative kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi agar keterampilan motoriknya berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah usap abur. usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan.. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibuat kerangka pemikiran digambarkan pada bagan kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

2.4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini yang ditingkatkan melalui kegiatan usab abur di TK Garuda 005 Sawah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakantindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno. Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.. Rochiati mendefinisikan PTK adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Rochiati Wiriati.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan.

Tujuan dari PTK adalah suatu penelitian yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memecahkan masalah di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas TK Garuda 005 Sawah dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan refleksi tindakan yang peneliti berikan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senan tiasa terlibat langsung dalam proses penelitian, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh guru kelas. Adapun perencanaan penelitian ini, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul	✓			
2.	Bimbingan Proposal		✓		
3.	Penyelesaian Proposal		✓		
4.	Seminar Proposal			✓	
5.	Perbaikan Proposal Penelitian			✓	
6.	Penelitian				✓
7.	Bimbingan Bab IV-V				✓

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Garuda 005 Sawah yang berjumlah 18 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

3.3 Etika penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian, dalam melakukan penelitian secara umum maupun khusus harus disertai dengan nilai-nilai etika yang perlu diperhatikan, baik sebelum melaksanakan penelitian, selama penelitian maupun sesudah penelitian. Menurut Hopf (2004: 334-337), etika penelitian sebagai suatu seperangkat aturan dan prinsip-prinsip etik yang disepakati bersama menyangkut hubungan antara penelitian di satu sisi dan semua yang terlibat dalam penelitian atau penelitian disisi yang lain.

3.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Wina Sanjay, 2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan penulis untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Lembar observasi berisi catatan hasil pelaksanaan motorik halus dalam kegiatan usap abur yang disesuaikan dengan indikator.

3.4.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan proses perolehan informasi tentang sesuatu atau objek menggunakan alat dan akal pikiran. Melalui observasi akan dapat diperoleh data yang lengkap tentang pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, dapat dipahami apa, bagaimana dan mengapa perilaku peserta didik. Selain itu, data yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi perilaku peserta didik di masa berikutnya.

Lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi yaitu berbentuk *check list* (✓). *Check list* (✓) adalah daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, dalam hal ini peneliti memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

a. Observasi Penilaian Aktifitas Guru

Dapat bermanfaat sebagai tambahan ide dalam melakukan pembelajaran kepada anak, dimana kegiatan *usab abur* merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam proses mengajar dan mengembangkan motorik halus anak. Oleh karena itu PTK merupakan tindakan reflektif untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi petunjuk bagi pengamat untuk mengamati guru.

b. Observasi Penilaian Aktifitas Anak

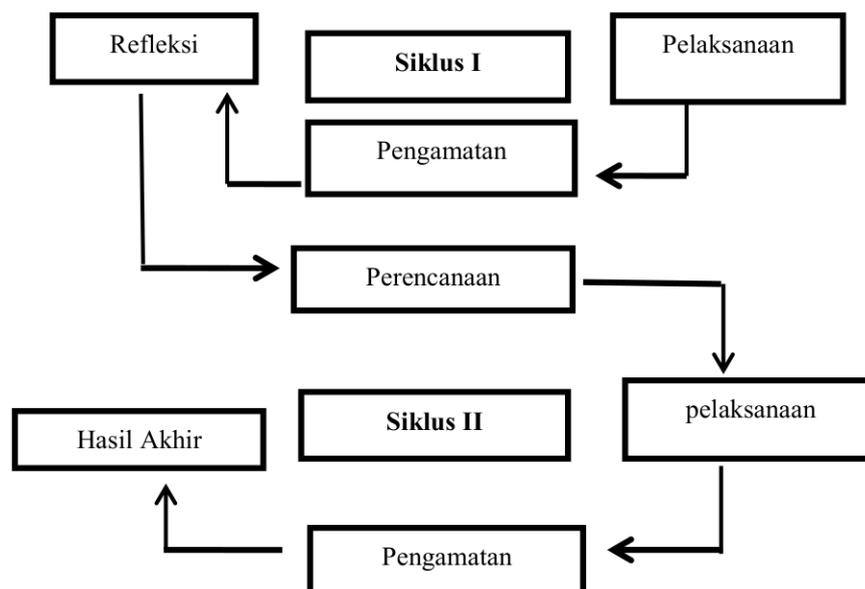
Penilaian yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usab abur selama proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa alat yang dapat mendukung, contohnya kamera ,hasil foto-foto anak dalam kegiatan usab abur dan hasil karyanya.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, artinya penelitian akan dilakukan minimal sebanyak dua kali, karena apabila hanya dilakukan satu kali hasilnya kurang optimal dan belum tuntas. Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian PTK

Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan teknik usap abur dimana hal ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan bagaimana cara melakukan teknik usap abur yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

3.5.1 Rancangan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah

yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
- c) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan usap abur
- d) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- e) Menyusun hasil karya anak
- f) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

b. Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu teknik usap abur. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, dan persoalan lain yang terkait. Observasi mengumpulkan data dengan menggunakan instrument dan alat lainnya yang telah dibuat secara valid.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi dilaksanakan dengan dibantu oleh para peserta tindakan. Melalui refleksi akan sampai pada rekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, karena refleksi meminta peneliti untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan tindakan. (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, 1993)

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah

siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

3.5.2 Rancangan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan teknik usap abur. Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan usap abur, menyusun RPPH. Untuk di siklus II tetap mengenalkan alat yang digunakan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak tertib.

b. Tindakan

Tindakan pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan teknik usap abur berupa perbaikan tindakan kelas pada siklus I yang telah direncanakan.

c. Observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kemampuan motorik halus setiap anak.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah

tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah teknik usap abur dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

3.6 Definisi Operasional

Menghindari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, agar saraf motorik halus anak berkembang dengan baik
- b. Usab abur iyalah usap abur merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan berolah tangan terutama jari-jari tangan untuk menekan atau membentuk suatu objek yang diinginkan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Oleh karena itu untuk melakukan analisis pada penelitian tindakan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : yaitu menghitung data melakukan verifikasi dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan.

Analisis data dalam peneliti menurut Sugiono (2010:335) yaitu sebagai berikut: “ analisis data adalah prorese mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktif

F = Frekuensi aktif yang dilakukan

N = Jumlah anak dalam suatu kelas

Data kriteria aktivitas penelitian anak yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Aktivitas Penelitian Anak

No	Penilaian	Kategori
1	0-40%	BB
2	41-55%	MB
3	56-79%	BSH
4	80-100%	BSB

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pratindakan

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) TK Garuda 005 Sawah didirikan pada tahun 1986, TK Garuda terletak di desa sawah Kecamatan Kampar Utara Provinsi Riau. TK Garuda memiliki 1 ruang kelas belajar, 1 ruang kantor guru, 2 kamar mandi laki-laki dan perempuan, dan tidak memiliki halaman sekolah yang cukup luas, TK Garuda terdapat permainan *outdoor* dan *indoor*, permainan *outdoor* terdiri dari 4 ayunan, 1 jungkat-jungkit. Sedangkan permainan *indoor* terdapat 2 perosotan bola kecil bola besar, puzzle, lego, lahap, congklak. TK Garuda memiliki tenaga pendidik berjumlah 3 yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas. Penelitian dilakukan di kelompok B TK Garuda dengan jumlah 18 anak terdiri dari 9 laki-laki 9 perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu observasi untuk mengetahui kondisi awal upaya meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B TK Garuda.

Observasi awal di lakukan pada Tanggal 12 Februari 2024 peneliti melakukan pengamatan selama proses mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TK Garuda dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Motorik halus anak dilihat dari observasi yang

dilakukan berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pratindakan kemampuan motorik halus dalam menggunting, terlihat pada indicator dibawah ini.

Tabel 4. 1 Data Awal Pra-Tindakan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	10	55,6%
MB	4	22,2%
BSH	4	22,2%
BSB	0	00,0%

berdasarkan hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam mengusab abur dengan jari belum berkembang dengan optimal dan perlu ditingkatkan kembali karena dapat dilihat dari tabel diatas masih mendapat nilai BB yang paling banyak. Dari jumlah 18 anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak dengan persentase 55,6%, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak dengan persentase 22,2%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dengan persentase 22,2% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 0 anak dengan persentase 00,0%.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini melalui usab abur masih rendah dan perlu bimbingan kembali agar dapat hasil yang lebih optimal.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (Modul)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Berdiskusi teknis pelaksanaan mengajar, dimana guru kelas adalah sebagai guru praktiknya sementara peneliti sendiri sebagai observer didalam penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I
 - a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 03 Juni 2023 dari pukul 07:30 - 00:11 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal

pada pukul 07:30 – 08:00 WIB anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak sambil bertepuk tangan dan bernyanyi, setelah itu menanyakan kabar anak dan langsung bernyanyi dan bertepuk “Aku Anak Sehat”. Kemudian berdo’a untuk masuk kelas dan anak melepaskan sepatu dan merapkannya kedalam rak sepatu kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya dan duduk. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08:00 – 09:00 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan anak menjawab salam dari guru, menanyakan hari sambil bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti kemudian bernyanyi sesuai tema yang ada setelah itu membaca do’a, dan surat-surat pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan, awalnya guru menyebutkan tema pada hari tersebut serta sub temanya kemudian menjelaskan sedikit pengertian tentang tema dan ciptaan Allah SWT serta isinya . Sebelum kegiatan dimulai guru memperlihatkan kepada anak apa saja alat dan bahan

yang akan di buat dan dijelaskan satu-persatu apakah berbahaya kalau tidak digunakan dengan baik serta kegunaannya, setelah itu baru dijelaskan kegiatan untuk anak dan akan diberi nilai tinggi jika mengikuti pembelajaran dengan baik dan selesai setelah pembelajarn selesai, pukul 10:00 - 10:35 WIB anak istirahat dan makan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:35 – 11:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk dan mengajak anak untuk membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah kemudian baru menanyakan apa saja kegiatan pada hari tersebut. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi dan baru kemudian bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu dan setelah itu salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 03 Juni 2023 dari pukul 07:30 - 00:11 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal pada pukul 07:30 – 08:00 WIB anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian

menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak sambil bertepuk tangan dan bernyanyi, setelah itu menanyakan kabar anak dan langsung bernyanyi dan bertepuk “Aku Anak Sehat”. Kemudian berdo’a untuk masuk kelas dan anak melepaskan sepatu dan merapkannya kedalam rak sepatu kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya dan duduk. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08:00 – 09:00 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan anak menjawab salam dari guru, menanyakan hari sambil bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti kemudian bernyanyi sesuai tema yang ada setelah itu membaca do’a, dan surat-surat pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan, awalnya guru menyebutkan tema pada hari tersebut serta sub temanya kemudian menjelaskan sedikit pengertian tentang tema dan ciptaan Allah SWT serta isinya . Sebelum kegiatan dimulai guru memperlihatkan kepada anak apa saja alat dan bahan yang akan di buat dan dijelaskan satu-persatu apakah berbahaya kalau tidak digunakan dengan baik serta kegunannya, setelah itu baru dijelaskan kegiatan untuk anak

dan akan diberi nilai tinggi jika mengikuti pembelajaran dengan baik dan selesai setelah pembelajaran selesai, pukul 10:00 - 10:35 WIB anak istirahat dan makan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:35 – 11:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk dan mengajak anak untuk membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah kemudian baru menanyakan apa saja kegiatan pada hari tersebut. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi dan baru kemudian bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu dan setelah itu salam.

c. Observasi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil peningkatan motorik halus anak usia dini melalui usab abur, ada anak yang bisa dan ada juga anak yang belum bisa. Dapat dilihat pada pertemuan I anak masih bingung atau kurang fokus terhadap kegiatan sebagian anakpun ada lari-lari kesana kemari dan banyak beratanya terhadap guru.

Pada pertemuan II anak sudah mulai kurang bertanya dan beberapa sudah mulai berkembang walaupun masih ada yang kurang fokus terhadap kegiatan yang dibuat dan berlari-lari.

Berikut hasil observasi setiap indikator motorik halus anak usia dini melalui usab abur pada siklus I pertemuan I dan II yaitu :

Tabel 4. 2 Siklus I Pertemuan I Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	4	22,2%
MB	3	16,6%
BSH	6	33,3%
BSB	5	27,8%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam mengusab abur dari jumlah 18 anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak dengan persentase 22,2%, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan persentase 16,6%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak dengan persentase 33,3% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 5 anak dengan persentase 27,8%.

Tabel 4. 3 Siklus I Pertemuan II Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	2	11,1%
MB	2	11,1%
BSH	4	22,2%
BSB	10	55,6%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam mengusab abur dari jumlah 18 anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak dengan persentase 11,1%, kategori mulai

berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 11,1%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dengan persentase 22.2% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 10 anak dengan persentase 55,6%.

d. Refleksi

Memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan kemampuan motorik halus pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I. Berikut permasalahan yang menghambat kemampuan motorik halus anak yang harus dicari solusinya :

- 1) Alat dan bahan sederhana dan kurang menarik menurut anak
- 2) Ada beberapa anak kurang fokus dan lari-larian saat sedang guru menjelaskan dan bercerita
- 3) Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu :

- 1) Alat dan bahan contohnya kertas buat yang berwarna supaya anak lebih memperhatikan gurunya

- 2) Dan apabila anak kurang bersemangat sebaiknya guru bertepuk dan bernyanyi supaya anak bersemangat kembali mendengarkan gurunya
- 3) Dan peneliti dan guru sebainya melakukan posisi tempat duduk bervariasi disetiap pertemuan supaya anak tidak kemana-mana dan fokus

Hasil pelaksanaan, tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan usap abur dilanjutkan pada siklus II, diharapkan pada siklus II anak mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui usap abur pada anak kelompok B TK Garuda 005 Sawah di kecamatan Kampar Utara.

4.2.2 Siklus II

a. Perencanaan

Tahapan kegiatan perencanaan pada siklus I peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema
- 2) Membuat rencana program pembelajaran harian (Modul)
- 3) Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan
- 4) Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak.
- 6) Berdiskusi teknis pelaksanaan mengajar, dimana guru kelas adalah sebagai guru praktiknya sementara peneliti sendiri sebagai observer didalam penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I
 - a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 03 Juni 2023 dari pukul 07:30 - 00:11 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal pada pukul 07:30 – 08:00 WIB anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak sambil bertepuk tangan dan bernyanyi, setelah itu menanyakan kabar anak dan langsung bernyanyi dan bertepuk “Aku Anak Sehat”. Kemudian berdo’a untuk masuk kelas dan anak melepaskan sepatu dan merapkannya kedalam rak sepatu kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya dan duduk. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08:00 – 09:00 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan anak menjawab

salam dari guru, menanyakan hari sambil bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti kemudian bernyanyi sesuai tema yang ada setelah itu membaca do'a, dan surat-surat pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan, awalnya guru menyebutkan tema pada hari tersebut serta sub temanya kemudian menjelaskan sedikit pengertian tentang tema dan ciptaan Allah SWT serta isinya . Sebelum kegiatan dimulai guru memperlihatkan kepada anak apa saja alat dan bahan yang akan di buat dan dijelaskan satu-persatu apakah berbahaya kalau tidak digunakan dengan baik serta kegunaannya, setelah itu baru dijelaskan kegiatan untuk anak dan akan diberi nilai tinggi jika mengikuti pembelajaran dengan baik dan selesai setelah pembelajarn selesai, pukul 10:00 - 10:35 WIB anak istirahat dan makan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:35 – 11:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk dan mengajak anak untuk membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah kemudian baru menanyakan apa saja kegiatan pada hari tersebut. Guru menanyakan bagaimana perasaannya

selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi dan baru kemudian bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu dan setelah itu salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 03 Juni 2023 dari pukul 07:30 - 00:11 WIB, sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal pada pukul 07:30 – 08:00 WIB anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak sambil bertepuk tangan dan bernyanyi, setelah itu menanyakan kabar anak dan langsung bernyanyi dan bertepuk “Aku Anak Sehat”. Kemudian berdo’a untuk masuk kelas dan anak melepaskan sepatu dan merapikannya kedalam rak sepatu kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya dan duduk. Kegiatan awal dimulai pada pukul 08:00 – 09:00 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak dan anak menjawab salam dari guru, menanyakan hari sambil bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum

masuk kegiatan inti kemudian bernyanyi sesuai tema yang ada setelah itu membaca do'a, dan surat-surat pendek.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 09:00 – 10:00 WIB. Sebelum melakukan kegiatan, awalnya guru menyebutkan tema pada hari tersebut serta sub temanya kemudian menjelaskan sedikit pengertian tentang tema dan ciptaan Allah SWT serta isinya . Sebelum kegiatan dimulai guru memperlihatkan kepada anak apa saja alat dan bahan yang akan di buat dan dijelaskan satu-persatu apakah berbahaya kalau tidak digunakan dengan baik serta kegunaannya, setelah itu baru dijelaskan kegiatan untuk anak dan akan diberi nilai tinggi jika mengikuti pembelajaran dengan baik dan selesai setelah pembelajarn selesai, pukul 10:00 - 10:35 WIB anak istirahat dan makan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:35 – 11:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk dan mengajak anak untuk membaca do'a setelah belajar dan keluar rumah kemudian baru menanyakan apa saja kegiatan pada hari tersebut. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi dan baru

kemudian bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu dan setelah itu salam.

c. Observasi tindakan siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan optimal kemampuan setiap indikator nya, anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak masih belum. Berikut capaian upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui usap abur dikelompok B pada setiap indikator pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II yaitu :

Tabel 4. 4 Siklus II Pertemuan I Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	1	5,6%
MB	1	5,6%
BSH	2	22,2%
BSB	14	77,8%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam mengusab abur dari jumlah 18 anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak dengan persentase 5,6%, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak dengan persentase 5,6%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak

dengan persentase 22,2% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 14 anak dengan persentase 77,8%.

Tabel 4. 5 Siklus II Pertemuan II Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur

Pencapaian Anak	Jumlah Anak	Persentase Anak
BB	0	00,0%
MB	1	5,6%
BSH	1	5,6%
BSB	16	88,9%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam mengusab abur dari jumlah 18 anak kategori belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak dengan persentase 00,0%, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak dengan persentase 5,6%, kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan persentase 5,63% dan kategori berkembang sangat baik (BSB) 16 anak dengan persentase 88,9%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias karena anak sudah sangat terbiasa dengan kegiatan usap abur dan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini

motorik halus anak meningkat dan telah mencapai kategori keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Penelitian observasi awal melakukan pratindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan kegiatan usab abur untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Garuda 005 Sawah mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setiap kategori perkembangan motorik halus anak memperoleh peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui usap abur pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 6 Data Perbandingan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usab Abur Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra-Tindakan	Presentase	Siklus I	Presentase	Siklus II	Presentase
BB	10	55,6%	2	11,1%	0	00,0%
MB	4	22,2%	2	11,1%	1	5,6%
BSH	4	22,2%	4	22,2%	1	5,6%
BSB	0	00,0%	10	55,6%	16	88,9%

Tabel perbandingan di atas, pra-tindakan nilai belum berkembang (BB) dengan jumlah 10 persentase 55,6%, pada siklus I menjadi 2 anak dengan presentase 11,1% dan siklus II menjadi meningkat hingga 0 anak

dengan presentase 00,0%. Dan kategori pra-tindakan mulai berkembang (MB) ada 4 anak dengan presentase 22,2%, siklus I masih 2 anak dengan presentase 11,1%, siklus II ada 1 anak presentase 5,6%. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada pra-tindakan ada 4 anak presentase 22,2%, dan siklus I masih 4 anak presentase 22,2%, dan siklus II menjadi 1 anak presentase 5,6%. Dan kategori berkembang sangat baik (BSB) pada pra-tindakan ada 0 anak presentase 00,0%, dan siklus I ada 10 anak dengan presentase 55,6%, dan siklus II ada 16 anak dengan presentase 88,9%. Hasil presentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan perkembangan kemampuan motorik halus pada kegiatan usap abur. Anak telah mencapai kriteria berhasil yaitu mencapai 88,9%, yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

4.4 Pembahasan

Data yang diperoleh pada pratindakan yang dilakukan di TK Garuda 005 Sawah Daesa Sawah Kecamatan Kampar Utara dapat diketahui bahwa kegiatan usap abur dapat meningkatkan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus secara maksimal melalui kegiatan usap abur. Berdasarkan kategori yang peneliti amati pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melakukan

kegiatan usap abur dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II.

Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan penerapan kegiatan usap abur yaitu, berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, membuat modul atau program pembelajaran harian, menyiapkan media dan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan kreativitas motorik halus anak dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu menentukan tema dan sub tema, sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak monoton. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran agar anak lain juga akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan motorik halus anak, menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Hasnida (2014), beliau menyatakan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkordinir antara susunan saraf otot dan otak, perkembangan motorik meliputi *motorik kasar* dan *motorik halus*. Motorik kasar adalah gerakan

tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang terpengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga, dll. Sedangkan Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih contoh : kemampuan memindahkan barang, mencoret-coret, menggunting, meremas, dan menggambar serta yang lainnya.

Menurut Pamadhi (2008), menyatakan bahwa Usap Abur merupakan pembinaan kegiatan menggambar yang ditunjukan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan dalam bentuk. kegiatan ini tepat digunakan untuk mengembangkan gerak motorik halus anak usia dini dalam proses pembelajaran karena dalam teknik usap abur ini dibutuhkan ketelitian serta koordinasi yang tepat antara mata dan tangan kegiatan Usap Abur merupakan proses pembelajaran yang digunakan oleh anak dalam belajar dengan menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang telah disediakan. Dan di dalam aktivitas kreatifnya kegiatan ini lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan serta dapat melatih koordinasi antara mata dan kefokuskan tangan sehingga anak bisa mengekspresikan dan menuangkan sesuatu yang artistik atau keindahan yang secara bebas dalam mengembangkan motorik halusnya, maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan Usap Abur ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak di taman kanak-kanak dikarenakan proses pembelajarannya menggunakan jari-jari anak-anak maka dari itu

kegiatan ini dapat melatih motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal.

Menurut Pamadhi (2008) indikator perkembangan motorik halus anak kegiatan usab abur ialah: a) Meniru bentuk pola, b) Menggunting sesuai dengan mengikuti pola yang ada, c) Mampu mengusap abur dengan jari, d) Keartistikan bentuk usab abur

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan perkembangan aspek motorik halus anak dalam kegiatan usap abur pada TK Garuda 005 Sawah, perkembangan motorik halus anak yang ditingkatkan yaitu anak meniru bentuk pola, anak menggunting sesuai dengan mengikuti pola yang ada, anak kelancaran meratakan warna krayon pada pola, anak mampu mengusap abur dengan jari, keartistikan bentuk usap abur.

Perkembangan motorik halus anak pada prasiklus tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I mulai meningkat menjadi 10 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 55,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 16 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 88,9% sudah sangat meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan usap abur dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Garuda 005 Sawah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu

- a. Kepada guru, agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang akan digunakan kedepan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan usap abur.
- b. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, terkait kemampuan motorik halus anak dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Yuventi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5:2016.
- Ardhianti, dkk. 2015. *Penerapan metode demonstrasi berbantuan media bentuk dank rayon melalui kegiatan usap abur untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak*. Jurnal volume 3 nomor 1. Singaraja: universitas pendidikan ganesha.
- Arifah, ririn. 2014. *Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan usap abur pada anak kelompok A di TK Aba Khadijah bangunjiwo timur kasihab bantul*. Skripsi. Yogyakarta: universitas Yogyakarta.
- E Susrianti. (2012). *Jurnal Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Tama Kanak-kanak Pertiwi III Muara Kalaban*. UNP. Padang.
- Fadhillah, N. 2014. *Meningkatkan kemampuan motrik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: program studi S1 universitas negri Yogyakarta.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT Luxima Metro Media. Jakarta.
- Hopkins, David.A. 2010. *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadhelpia: Open University Press. hlm. 44
- Joni T.R dan Tisno. 2012. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah Depdikbud. hlm. 5
- Komang, S. M., I Ketut, A. P., & I Wayan, D. (2016). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesh, 4(2).
- Madhi Hajar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. FKIP. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Martinasari. (2016). *Jurnal Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*. Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Volume 4 Nomor 2. Denpasar.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD. Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama anak*. Yogyakarta: Pinus Book.

- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. In Jakarta Barat:Cv. Campustaka.
- Permendikbud No.137. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamadhi Hajar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. FKIP. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, S. A. (2019). *Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14*. Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Samsudin, *Perkembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), h. 188
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1*. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Yudha M dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susrianti, E. 2012. *Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur di taman kanak-kanak pertiwi III muaro kalaban*. Skripsi. Padang: universitas negeri padang.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran*. PMalang: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa. Hlm. 2
- Wina Calista, suyadi And Deska Puspita. 2018. "Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Jurnal Ilmiah PGMI4(2)*: 170–82
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan DasarBALITA di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2007), h.2.